

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa praktik hidup bersama setelah *ma'parampo* di Jemaat Siloam Tete Uri dipengaruhi oleh pemahaman bahwa *ma'parampo* telah dianggap cukup melegitimasi hubungan pasangan sebagai suami – istri dan didukung oleh faktor ekonomi dan pengaruh lingkungan sosial. Namun, menurut Teologi Kristen dan Tata Gereja Toraja pasal 22 ayat 1 hidup bersama sebelum pemberkatan perkawinan belum dianggap sah sebagai persekutuan perkawinan Kristen yang kudus di hadapan Allah dan jemaat. Ditinjau dari perspektif etika komunitas Stanley Hauerwas, fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter moral jemaat melalui komunitas iman belum berlangsung secara optimal karena pasangan cenderung lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial budaya dari pada ajaran gereja mengenai kekudusan perkawinan. Meskipun Gereja Toraja Jemaat Siloam Tete Uri telah melakukan berbagai bentuk pendampingan pastoral tetapi upaya tersebut masih perlu ditingkatkan agar lebih konsisten sehingga jemaat semakin memahami pentingnya pemberkatan perkawinan sebagai bagian dari kesaksian dan pertumbuhan iman Kristen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Gereja Toraja, khususnya Jemaat Siloam Tete Uri, diharapkan meningkatkan pendampingan pastoral serta pemahaman jemaat mengenai pentingnya pemberkatan perkawinan sesuai ajaran gereja.
2. Bagi anggota jemaat yang telah hidup bersama dan kepada anggota jemaat yang akan melaksanakan pemberkatan perkawinan selanjutnya diharapkan segera mempersiapkan diri untuk mengikuti pemberkatan perkawinan di gereja sebagai bentuk komitmen iman dan ketaatan terhadap ajaran gereja.
3. Bagi keluarga dan masyarakat (Adat), diharapkan dapat mendukung pasangan untuk melanjutkan proses menuju pemberkatan perkawinan sehingga penghormatan terhadap adat tetap berjalan seiringan dengan ketaatan aturan gereja.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk mengembangkan kajian tentang hubungan adat toraja dan etika perkawinan Kristen dalam menghasilkan pembinaan gereja yang lebih kontekstual mengenai praktik hidup bersama setelah *ma'parampo*.